

Jurnal

by Nisa Kurnia Sari

Submission date: 11-Sep-2021 09:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1645938812

File name: ARTIKEL_SKRIPSI_NISAA.docx (49.6K)

Word count: 2574

Character count: 17271

GAMBARAN COLLECTIVE EFFICACY PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Nisa Kurnia S¹⁶¹, Effy Wardati Maryam²
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
172030100036@umsida.ac.id, effywardati@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *collective efficacy* pada Anggota IMM (Ikatan Muhammadiyah Sidoarjo) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo secara kuantitatif Deskriptif. Populai dalam penelitian ini adalah 474 anggota. Sampel yang digunakan berjumlah 198 a¹⁷nggota berdasarkan taraf kesalahan 5% pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *proportional random sampling*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu skala psikologi, yaitu skala *collective efficacy*, yaitu skala *collective efficacy* dalam bentuk skala *Likert*. Hasil uji reliabilitas sebesar 0.917. hasil penelitian menunjukkan bahwa *collective efficacy* pada anggota Ikatan Muhammadiyah Sidoarjo sebagian besar dalam kategori sedang 67,7%, anggota IMM yang memiliki *collective efficacy* dalam kategori tinggi mendapatkan skor presentase sebesar 18,7% dan anggota IMM yang memiliki *collective efficacy* rendah mendapatkan skor presentase sebesar 13,6%. Artinya dalam hal ini Anggota IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo cukup mampu menanamkan rasa kepercayaan kelompok untuk mencapai tujuan atau target organisasi.

Kata kunci: *Collective Efficacy*, Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Abstract. This research is motivated by the problem of *collective efficacy* in members of the Muhammadiyah Student Association (IMM). This study aims to describe the *collective efficacy* of members of the IMM (Muhammadiyah Sidoarjo Association) at the University of Muhammadiyah Sidoarjo quantitatively descriptive. The population in this study was 474 members. The sample ⁸ed is 198 members based on an error rate of 5% in the table developed by Isaac and Michael. The sampling technique used in this study is the *proportional random sampling technique*, the data collection technique in this study uses a psychological scale, namely the *collective efficacy scale*, namely the *collective efficacy scale* in the form of a *Likert scale*. The result of the reliability test is 0.917. The results showed that the *collective efficacy* of members of the Sidoarjo Muhammadiyah Association was mostly in the medium category 67.7%, IMM members who had high *collective efficacy* got a percentage score of 18.7% and IMM members who had low *collective efficacy* got a percentage score of 13.6%. This means that in this case the IMM members of the Muhammadiyah University of Sidoarjo are quite able to instill a sense of group trust to achieve organizational goals or targets.

Keyword: *collective efficacy*, IMM (Muhammadiyah Sidoarjo Association)

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa menjadi pemeran utama dan *agent of exchange* pada gerakan-gerakan pembaharuan yang mempunyai makna yaitu kumpulan orang-orang terpelajar yang melihat segala sesuatu dengan menggunakan pemikiran yang jernih, positif, mendasar, mampu, dan berkembang. Secara etis, mahasiswa akan diperlukan untuk memikul tanggung jawab untuk membuat karya yang bermanfaat bagi kehidupan lingkungan. (Kosasih, 2017).

Pengembangan diri mahasiswa dapat dikembangkan melalui kegiatan organisasi di kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi mahasiswa yang sah, dengan berlandaskan hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar filsafah Negara (Ahmadi, Makhrus; Anwar, 2014). IMM sebagai organisasi pembangunan, yang memiliki tugas untuk melibatkan dan mencerdaskan masyarakat. Kinerja anggota yang tinggi tentunya sangat diharapkan oleh setiap pimpinan organisasi. Setiap anggota memiliki tugas masing-masing sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik untuk mengembangkan organisasi tersebut. (Ahmadi, Makhrus; Anwar, 2014).

Komponen yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi atau kelompok adalah anggota, di mana hakikatnya anggota adalah syarat yang mempengaruhi pencapaian yang besar atas keberhasilan organisasi atau kelompok dalam tercapainya tujuan yang diharapkan. Keberhasilan atas suatu tercapainya tujuan adalah suatu alasan didirikannya organisasi atau kelompok. sering terjadi fenomena di mana sebuah organisasi atau kelompok kurang mampu mendapatkan hasil maksimal atau tujuan tidak tercapai karena kurangnya rasa percaya terhadap sesama anggota. Jika organisasi atau kelompok sedang dalam masalah, dan kurangnya rasa percaya terhadap sesama anggota maka pihak yang dirugikan adalah organisasi atau kelompok itu sendiri. Maka diperlukannya rasa saling percaya pada sesama (*collective efficacy*) anggota agar tujuan dalam organisasi atau kelompok itu terwujud (Rizki, 2014).

Menurut (Bandura, 2000) *collective efficacy* yakni keyakinan bersama kelompok dalam pertemuan untuk membuat dan melaksanakan program untuk mendapatkan tingkat pencapaian hasil tertentu. *Collective efficacy* dalam suatu organisasi merupakan satu kunci penting untuk keberhasilan dalam sebuah organisasi. Hasil dari penelitian sebelumnya, kelompok yang memiliki *collective efficacy* yang tinggi lebih sukses daripada kelompok yang memiliki *collective efficacy* yang lebih rendah karena dapat menetapkan tujuan yang lebih menantang (Goncalo et al., 2010) dan lebih mungkin mencapai keberhasilan (Bandura, 2000). Dilihat dari berbagai macam

penelitian tentang *collective efficacy* dalam suatu organisasi atau kelompok, *collective efficacy* berhubungan erat dengan kesuksesan dan keberhasilan dalam suatu kelompok organisasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2017) dengan judul “Hubungan Efikasi Kolektif Dengan Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan” dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi adalah tentang persaingan antar pekerja, pertikaian antara pekerja dan kurangnya kerjasama sesama tim tidak terlihat hal ini bisa di tujukkan pada saat pimpinan memberikan tugas tim, mereka menunjukkan sikap pasif di kantor dan tidak melakukan tugas yang diberi oleh pimpinan. Penelitian lain dilakukan oleh (Astuti, 2016) dengan judul “Hubungan Efikasi Kolektif (*Collective Efficacy*) Dengan Prestasi Kerja Tim Distribusi Di PT Jawa Pos Koran Biro Sidoarjo” dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi adalah kurangnya kerjasama antara tim karyawan sehingga keinginan perusahaan yang tinggi untuk mempertahankan distribusi koran mengalami banyak permasalahan-permasalahan yang muncul.

Collective efficacy merupakan kunci penting untuk perkembangan dan kemajuan pada organisasi. Organisasi yang memiliki *collective efficacy* yang tinggi lebih sukses daripada organisasi yang memiliki *collective efficacy* yang rendah karena bisa menetapkan tujuan yang lebih menantang, dan lebih mungkin mencapai keberhasilan (Greenlees et al., 2000).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan variabel yang digunakan ialah *collective efficacy*. Populasi dalam penelitian ini ialah anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 474 subjek. Berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael* populasi dengan tingkat kesalahan 5%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 198 subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini berupa skala psikologi yaitu skala *collective efficacy* yang disusun oleh peneliti dengan memperhatikan aspek *collective efficacy* dalam bentuk skala *Likert*.

Validitas aitem dilakukan melalui perhitungan statistik menggunakan *Corrected item total correlation* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji coba dan analisis skala perilaku prososial yang terdiri dari 36 aitem dengan hasil total yang valid sebanyak 26 aitem dengan nilai koefisien aitem bergerak dari 0,301 - 0,758 yang memiliki r_{iy} (nilai hitung) $\geq 0,30$. Sedangkan aitem yang gugur terdapat 10 aitem dengan koefisien validitas aitem bergerak dari -0,280 - 0,236 yang memiliki r_{iy} (nilai hitung) $\leq 0,30$

. Dan hasil uji koefisien reliabilitas pada skala perilaku prososial yang berjumlah 30 responden didapatkan hasil uji coba dengan nilai *Crobach's Alpha* sebesar 0,917 sehingga skala *collective efficacy* dapat dinyatakan reliabel. Teknik analisis data yang diterapkan penelitian ini adalah statistik deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pertama adalah gambaran *collective efficacy* secara umum. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa tingkat *collective efficacy* seperti tabel berikut:

Tabel 4.1
Frekuensi tingkat *collective efficacy*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	13,6	13,6	13,6
	Sedang	134	67,7	67,7	81,3
	Tinggi	37	18,7	18,7	100,0
	Total	198	100,0	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagian besar dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang memiliki *collective efficacy* dalam kategori sedang mendapatkan skor persentase sebesar 67,7%, gambaran *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di kategori tinggi mendapatkan skor persentase sebesar 18,7% dan gambaran *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di kategori rendah mendapatkan skor persentase sebesar 13,6%. Bandura menyatakan bahwa *collective efficacy* adalah keyakinan bersama dalam kelompok terhadap kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan program yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian pada tingkat tertentu (Kridiyanto, 2019). Dalam hal ini Anggota IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo cukup mampu menanamkan rasa kepercayaan kelompok untuk mencapai tujuan atau target organisasi.

Idealnya, anggota organisasi memiliki *collective efficacy* yang tinggi karena dengan hal ini dapat membuat organisasi lebih maju dan tercapainya cita-cita organisasi. Bandura mengemukakan tim dengan *collective efficacy* yang tinggi diperkirakan akan berhasil mencapai kinerja yang baik dalam berbagai situasi pencapaian. Akibatnya, efikasi kolektif yang kuat memfasilitasi peningkatan kinerja tim mereka setelah kegagalan, sementara efikasi kolektif yang lemah menyebabkan kinerja tim menurun (Novitasari et al., 2021). Adapun pendapat lainnya menurut (Yaakobi & Weisberg, 2020) Secara umum, semakin kuat keyakinan pada kemampuan tim, *collective efficacy* tim karyawan juga semakin tinggi.

Setelah menjelaskan terkait hasil *collective efficacy* secara umum, maka lebih dalam peneliti akan menjelaskan mengenai tingkat *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan masing-masing aspek *collective efficacy*. Pertama adalah aspek kepercayaan individu, yang bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2
Aspek Menolong

Aspek	Kategori	Jumlah	%
Kepercayaan individu	Tinggi	43	22%
	Sedang	131	66%
	Rendah	24	12%
Total		198	100%

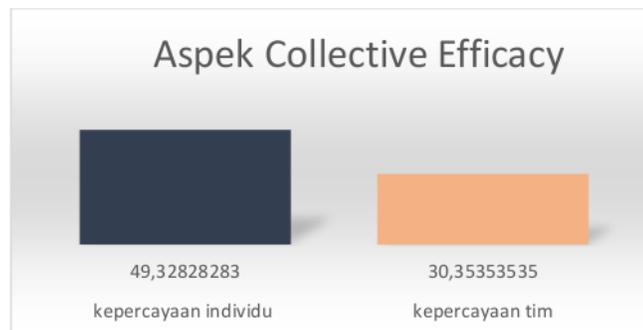
Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebanyak 198 responden yang memiliki aspek kepercayaan individu dengan kategori tinggi sebanyak 43 anggota (22%), sebanyak 131 anggota (66%) di kategori sedang, serta 24 anggota (12%) di kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa responden memiliki aspek kepercayaan individu yang sedang. Aspek kepercayaan individu menunjukkan bahwa anggota IMM cukup memiliki keyakinan pada individu yang akan berhasil dalam tujuannya seperti ketika individu yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh organisasi dengan baik. Keyakinan individu membuat dirinya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Antony mengemukakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, ditegaskan pula bahwa indikator kepercayaan diri individu adalah rasa aman, ambisi normal, keyakinan akan kemampuan diri, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri dan optimis (Sujarnoko, 2011). Berikutnya adalah aspek kedua, yakni aspek kepercayaan tim, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Aspek Kepercayaan Tim

Aspek	Kategori	Jumlah	%
Kepercayaan Tim	Tinggi	45	23%
	Sedang	112	57%
	Rendah	41	21%
Total		198	100%

⁹ Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat bahwa dapat diketahui bahwa *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebanyak 198 responden yang memiliki aspek kepercayaan individu dengan kategori tinggi sebanyak 45 anggota (23%), sebanyak 112 anggota (57%) di kategori sedang, serta 41 anggota (21%) di kategori rendah. Pada aspek Kepercayaan Tim, responden juga berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kepercayaan tim anggota IMM cukup memiliki keyakinan pada organisasi dengan bekerja sama untuk mencapai hasil serta tujuan bersama. Seperti ketika ada kegiatan organisasi, tim kelompok akan mengadakan rapat untuk memiliki rancangan yang jelas dan di organisasi seringkali memberikan motivasi agar anggota tetap produktif dalam mengemban amanah. keberhasilan tim adalah kumpulan dari orang yang memberikan kontribusi berbeda, tetapi saling melengkapi satu sama lain (Sujarnoko, 2011)

Gambar 4.1
Diagram Batang Aspek *collective efficacy*



Berdasarkan pemaparan masing-masing aspek diatas, dapat ditarik kesimpulan rata-rata tingkat *collective efficacy* seperti pada gambar 4.1. Aspek kepercayaan individu dengan nilai rata-rata 49,3% lebih tinggi daripada aspek kepercayaan tim dengan nilai rata-rata 30,35%.

Setelah menjelaskan tingkat *collective efficacy* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan masing-masing aspek perilaku prososial, selanjutnya peneliti akan memaparkan *collective efficacy* anggota IMM berdasarkan jenis kelamin. Peneliti memaparkan *collective efficacy* anggota IMM berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut:

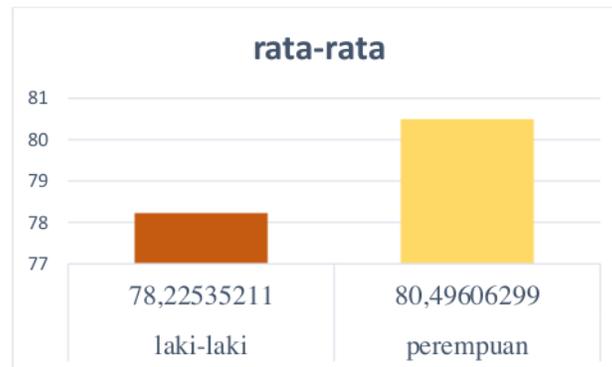
Tabel 4.7
Collective Efficacy Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah	%
Laki-laki	Tinggi	12	17%
	Sedang	48	68%
	Rendah	11	15%
Total		71	100%
Perempuan	Tinggi	25	20%
	Sedang	84	66%
	Rendah	18	14%
Total		127	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui *collective efficacy* anggota IMM sebanyak 198 anggota IMM dengan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 71 responden dan perempuan sebanyak 127 responden, bahwa responden laki-laki memiliki *collective efficacy* tinggi sebanyak 12 (17%), *collective efficacy* dengan kategori sedang sebanyak 48 (68%), dan *collective efficacy* dengan kategori rendah sebanyak 11 (15%). Sedangkan responden perempuan memiliki *collective efficacy* tinggi sebanyak 25 (20%), *collective efficacy* dengan kategori sedang sebanyak 84 (66%), *collective efficacy* dengan kategori rendah sebanyak 18 (14%).

Berdasarkan pemaparan tingkat *collective efficacy* berdasarkan masing-masing jenis kelamin diatas, selanjutnya peneliti memaparkan tingkat *collective efficacy* berdasarkan jenis kelamin secara keseluruhan. Berikut merupakan diagram batang dari hasil perolehan rata-rata keseluruhan *collective efficacy* berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 4.11
Collective Efficacy Berdasarkan Jenis Kelamin



Jika ditinjau dari jenis kelamin, menunjukkan bahwa tingkat *collective efficacy* pada anggota IMM laki – laki dan perempuan, tidak berbeda jauh, yaitu laki – laki sebesar 78,2% dan perempuan sebesar 80,4%. Menurut (Fibrianto, 2018) Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam organisasi ditandai dengan tidak adanya diskriminasi baik terhadap laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Astari, 2021) gender laki-laki dan perempuan dapat berperan dan berkontribusi dalam kegiatan sebuah organisasi dengan adanya status jabatan struktur di organisasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *collective efficacy* di anggota (IMM) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagian besar dalam kategori sedang dengan presentase 67,7%. Faktor-faktor yang mempengaruhi *collective efficacy* di anggota (IMM) Ikatan Muhammadiyah Sidoarjo di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagian besar adalah komunikasi antar anggota berjalan dengan baik (40%).

B. Saran

1. Bagi anggota (IMM) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Untuk anggota IMM diharapkan melibatkan diri secara aktif dan saling percaya satu sama lain bahwa sesama anggota mampu bekerja untuk mencapai tujuan organisasi IMM. Dan anggota diharapkan menyampaikan gagasan berupa kritik atau saran mengenai kegiatan saat rapat evaluasi sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan.

2. Bagi Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Hasil dari penelitian ini bahwa kategori *collective efficacy* sedang. Maka ini bisa menjadi gambaran serta evaluasi bagi organisasi IMM agar ditingkatkan lagi *collective efficacy* organisasi sehingga dalam mengemban tugas yang dilakukan secara maksimal dan optimal, dengan saling *support* dan memotivasi ketika ada anggota yang mengalami kesulitan, memiliki *jobdesk* yang jelas dan matang saat ada kegiatan, serta memiliki keyakinan bahwa pemimpin organisasi IMM dapat mengemban tugas dan amanah dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan seluruh anggota IMM se Sidoarjo agar dapat diketahui hasil *collective efficacy* dari keseluruhan anggota selain itu bisa menghubungkan *collective efficacy* dengan variabel lain seperti gaya kepemimpinan, prestasi kerja tim, dan kinerja anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam mengisi skala penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Makhrus; Anwar, A. (2014). *Genealogi kaum Merah* (H. Sedyo (ed.)). Mahakarya Rangkang Offset Yogyakarta.
- 13 Astuti, elmy I. (2016). *Hubungan efikasi kolektif (collective efficacy) dengan prestasi kerja tim distribusi di pt jawa pos koran biro sidoarjo*.
- Azizah, febli aulia uswah. (2017). *Hubungan efikasi kolektif dengan kinerja karyawan dinas pendidikan*.
- Bandura, A. (2000). BOOK Albert Bandura - Self-Efficacy in Changing Societies-Cambridge University Press (2000). In *CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS*.
<https://doi.org/10.1109/EVER.2017.7935960>
- 4 Goncalo, J. A., Polman, E., & Maslach, C. (2010). Can confidence come too soon? Collective efficacy, conflict and group performance over time. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 113(1), 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2010.05.001>
- 5 Greenlees, I. A., Graydon, J. K., & Maynard, I. W. (2000). The impact of collective efficacy beliefs on effort and persistence in a group task. *Journal of Sports Sciences*, 17(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/026404199366253>
- 10 Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umm.ac.id

Internet Source

3%

2

lib.ui.ac.id

Internet Source

3%

3

setiyo.blogspot.com

Internet Source

2%

4

Bret Bradley, Sarah Henry, Benjamin Blake.
"When Can Negativity Mean Success? Gender
Composition, Negative Relationships and
Team Performance", Small Group Research,
2020

Publication

2%

5

www.tandfonline.com

Internet Source

1%

6

ojs.uma.ac.id

Internet Source

1%

7

zombiedoc.com

Internet Source

1%

8

repository.unj.ac.id

Internet Source

1 %

9

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1 %

10

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

1 %

11

wegaprastama.wordpress.com

Internet Source

1 %

12

louisdl.louislibraries.org

Internet Source

1 %

13

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1 %

14

rac.uii.ac.id

Internet Source

1 %

15

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

16

Jamilatur Rohmah, Vanda Rezania. "PPM Cara Mudah dan Sederhana Deteksi Bahan Kimia Berbahaya Pada Makanan di SDN Keboharan Krian Sidoarjo", Madaniya, 2021

Publication

1 %

17

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On